

HUBUNGAN KEBIASAAN BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV SD SE-GUGUS II PIYUNGAN

THE CORRELATION BETWEEN STUDY HABITS AND LEARNING OUTCOMES OF FOURTH GRADE STUDENT

Oleh: anisah kaunyah hidayati, pgsd uny
Anisahhidayati30@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kebiasaan belajar dengan hasil belajar siswa kelas IV SD se-Gugus II Piyungan. Metode penelitian menggunakan metode penelitian *ex-post facto* dengan pendekatan kuantitatif yang berbentuk korelasi. Teknik pengumpulan data dengan angket dan dokumentasi. Teknik penentuan sampel dengan rumus Slovin sebanyak 126 siswa. Pengumpulan data menggunakan angket kebiasaan belajar dan dokumentasi hasil belajar. Uji validitas analisis butir dan uji hipotesis dengan rumus korelasi *Product Moment*. Reliabilitas instrumen dengan rumus *Cronbach Alpha*. Uji prasyarat analisis adalah uji normalitas dan linearitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebiasaan belajar siswa tergolong sedang dan hasil belajar tergolong sedang. Pengujian hipotesis diperoleh hasil r_{hit} 0,292 dan *Sig.* 0,001<0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar. Dengan demikian semakin tinggi kebiasaan belajar siswa, semakin tinggi pula hasil belajarnya.

Kata kunci: kebiasaan belajar, hasil belajar

Abstract

This research aims at determining the correlation between study habits and learning outcomes of fourth grade student in 2nd group piyungan district. This research method used ex-post facto with quantitative approaches in the form of correlation. The data collection techniques used questionnaires and documentation. Sampling technique with Slovin formula were 126 students. Collecting data used a study habits questionnaire and learning outcomes documentation. Validity test item and test hypothese analysis used Product Moment Correlation formula. Reliability Instrument with Cronbach Alpha. Analysis prerequisite test used normality and linearity. The results show that the study habits of students classified as moderate and learning outcomes classified as moderate. The hypothesis test results obtained r_{hit} 0,292 and sig. 0,001<0,05. It shows that there is a positive and significant relationship between study habits and learning outcomes. Thus the higher students' study habits, the higher learning results.

Keywords: study habits, learning outcomes

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peran penting dalam kehidupan manusia. Dengan pendidikan, sumber daya manusia semakin maju dan berkualitas. Pendidikan merupakan kegiatan yang tidak pernah lepas dari belajar. Proses belajar merupakan aktivitas yang dilakukan manusia sepanjang hayatnya. Pelaksanaannya dilakukan dengan sedikit demi sedikit yang secara terus menerus serta dilakukan dimana saja dan kapan saja. Proses belajar dapat dilaksanakan oleh siswa

dirumah, sekolah, ataupun masyarakat sekitar. Dengan belajar dapat membentuk sumber daya manusia yang memiliki kemampuan, kreatifitas, keterampilan sehingga dapat memajukan peradaban.

Kegiatan belajar di sekolah merupakan kegiatan yang sengaja dilaksanakan dan direncanakan oleh guru. Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran. Tercapainya tujuan pembelajaran

menunjukkan bahwa siswa berhasil dalam proses belajarnya. Keberhasilan siswa dalam belajar dapat diukur dari hasil belajar yang dicapainya. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Miller (Herman, 2014: 31) yang menyatakan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki atau dikuasai siswa setelah menerima pelajaran.

Hasil belajar sering digunakan untuk mengetahui seberapa jauh siswa memahami materi yang sudah diajarkan (Purwanto, 2010: 44). Untuk mengetahui hasil belajar perlu dilakukan pengukuran atau evaluasi yang dilakukan secara berkala. Pelaksanaan evaluasi bertujuan untuk melihat hasil belajar secara kuantitatif atau angka yang diperoleh siswa. Hasil belajar harus mencakup semua aspek pada diri siswa yaitu ranah kognitif atau pengetahuan, ranah afektif dan psikomotor. Ketiga aspek tersebut tidak bisa berdiri sendiri, ketiganya merupakan suatu kesatuan yang tidak terpisahkan. Dengan perolehan hasil belajar dapat diketahui tingkat kemajuan yang telah dicapai siswa setelah proses belajar.

Berdasarkan hasil penelitian Henry Clay Lindger yang disebutkan dalam buku The Liang Gie (1995:194) bahwa beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar diantaranya yaitu kebiasaan studi yang baik (*Good study habits*) memberikan pengaruh sebesar 33%, minat (*Interes*) memberikan pengaruh sebesar 25%, kecerdasan (*Intelligence*) memberikan pengaruh sebesar 15%, pengaruh keluarga (*Family influence*) memberikan pengaruh sebesar 5%, dan pengaruh lainnya (*Other*) sebesar 22%.

Kebiasaan belajar sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Cara belajar yang dimiliki satu siswa dengan siswa lain berbeda-beda. Kebiasaan belajar tidaklah secara langsung terbentuk pada diri siswa. Perlu adanya upaya yang secara sengaja dan terus menerus untuk membentuk suatu kebiasaan belajar yang baik (The Liang Gie, 1995: 192). Lingkungan yang ada disekitar siswa sangat berpengaruh dalam proses pembentukan kebiasaan belajar. Orang tua dan guru memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan kebiasaan belajar pada diri siswa. Selain itu, siswa juga seharusnya memiliki kemauan untuk memperbaiki kebiasaan belajarnya, karena walaupun orang tua dan guru sudah memberikan dorongan yang besar tetapi siswa tidak memiliki kemauan, hasil yang diperoleh tidaklah maksimal. Kebiasaan belajar yang baik sangat perlu dimiliki siswa, karena bila kebiasaan belajar yang dimiliki siswa tidak baik dapat menyebabkan rendahnya perolehan hasil belajar yang dicapai siswa (Aunurrahman, 2010:185).

Kebiasaan belajar merupakan cara atau teknik yang sudah menetap pada diri siswa yaitu cara menerima pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas dan pengaturan waktu untuk menyelesaikan kegiatan (Djaali, 2008:128). Berdasarkan pengertian tersebut, dapat dikatakan bahwa hanya cara belajar siswa yang sudah menetaplah yang dapat dikatakan sebagai kebiasaan. Untuk memperoleh cara belajar yang menetap, siswa perlu belajar secara terus menerus dan bersungguh-sungguh. Kegiatan tersebut dilakukan berulang-ulang pada setiap harinya di rumah maupun di sekolah. Sehingga terbentuklah

cara belajar atau kebiasaan belajar siswa yang baik dan efisien.

Pada saat ini masih ada siswa yang belum memiliki dan memahami seperti apa kebiasaan belajar yang baik dan efisien. Siswa masih belajar tidak teratur setiap harinya. Banyak siswa yang baru belajar ketika sudah menjelang dilaksanakan ujian ataupun ulangan harian (Harianto, 2011: 1). Bahkan hanya belajar ketika guru memberikan pekerjaan rumah. Kebiasaan belajar seperti itu tidak baik, karena akan menyebabkan siswa belajar tidak maksimal. Selain itu, siswa tidak bisa mempelajari semua materi pelajaran yang akan diujikan. Seharusnya siswa belajar teratur sedikit-demi sedikit setiap hari agar bisa menguasai semua materi pelajaran dan mengumpulkan semua pekerjaan rumah yang diberikan guru tepat waktu. Oleh karena itu, sangat penting bagi siswa membentuk kebiasaan belajar yang baik dan efisien. Sehingga siswa memperoleh hasil belajar yang baik dan memuaskan.

Dalam membentuk kebiasaan belajar yang baik dan efisien terdapat hambatan – hambatan yang muncul. Hambatan itu berasal dari orang disekitar siswa ataupun dari siswa itu sendiri. Seperti, kurangnya bimbingan dan pendampingan dari orang tua ketika siswa belajar. Hal tersebut terjadi karena orang tua sibuk dengan pekerjaannya dan menyerahkan seluruh tanggung jawab mendidik dan mendampingi siswa untuk belajar kepada guru di sekolah. Sedangkan pendidikan pertama kali diperoleh siswa di rumah sehingga orang tua sangat perlu mengawasi serta membimbing siswa untuk belajar. Orang tua yang kurang mengawasi kegiatan belajar siswa di

rumah dapat menyebabkan siswa bebas untuk bermain kapanpun, sehingga melupakan kewajibannya untuk belajar.

Kondisi saat ini, rata-rata siswa usia Sekolah Dasar belum bisa sepenuhnya membagi waktu untuk belajar dan bermain. Siswa ketika bermain akan lupa waktu dan lupa jika memiliki pekerjaan rumah. Kegiatan bermain yang dilakukan tidak hanya bermain di luar rumah tetapi juga bermain game online. Seperti pendapat dari Aldi prasetyo (2014) yang menyebutkan bahwa pelajar yang terlalu sering bermain game online dapat menyebabkan ketagihan dan berdampak pada aktivitas social dan akademisnya. Siswa yang sudah terlalu asik bermain akan lupa pada tanggung jawabnya untuk belajar. Sehingga peran orang tua diperlukan pada kondisi seperti ini. Orang tua perlu membimbing dan mengingatkan siswa untuk belajar serta memberikan pemahaman tentang kapan saat untuk siswa bermain dan kapan saat untuk belajar. Sehingga anak dapat memanfaatkan waktu yang dimiliki dengan baik. Karena penggunaan waktu belajar yang efisien dapat meningkatkan keberhasilan belajar seseorang (Rudi Mulyatiningsih, 2004: 45).

Kebiasaan belajar siswa di sekolah juga dapat memberikan pengaruh terhadap hasil belajarnya. Untuk mengetahui kebiasaan belajar siswa ketika berada di sekolah, peneliti melakukan observasi pada bulan januari 2016 disalah satu Sekolah Dasar Negeri yang berada di Gugus II Kecamatan Piyungan yaitu SD Jolosutro. Dari hasil pengamatan selama pelajaran di kelas, nampak siswa memperhatikan penjelasan guru di depan kelas dengan sungguh-

sungguh. Tetapi ada beberapa siswa yang membuat gaduh di kelas dan tidak bisa berkonsentrasi belajar. Hal tersebut tentunya mengganggu siswa lainnya. Jika hal tersebut berkelanjutan dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Selain itu, ketika siswa diminta untuk mengumpulkan pekerjaan rumah ada siswa yang tidak mengumpulkan dengan alasan lupa dan tidak tahu bahwa hari itu ada mata pelajaran tersebut. Hal tersebut menunjukkan bahwa masih ada siswa yang kurang mempersiapkan diri untuk belajar di sekolah.

Tidak semua siswa menunjukkan kebiasaan belajar yang kurang baik. Sebagian siswa dengan sungguh-sungguh memperhatikan guru ketika sedang menjelaskan. Selain itu siswa juga membuat catatan dari penjelasan dari guru. Hampir semua siswa sudah mempersiapkan buku dan alat tulis yang digunakan untuk belajar. Sebagian besar siswa sangat antusias ketika guru meminta maju ke depan kelas untuk menyelesaikan soal yang diberikan guru.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian *ex-post facto* yang mencari hubungan (korelasi) antar variabel.

Desain Penelitian

Desain penelitian ini termasuk dalam *ex-post facto*. Dalam penelitian *ex-post facto* tidak ada kelompok kontrol atau kegiatan *pre-tes*. Penelitian *ex-post facto* dilakukan terhadap

program, kegiatan yang telah berlangsung atau telah terjadi.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di kelas IV SD Negeri se-Gugus II Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul. Sekolah Dasar Negeri yang termasuk anggota dari Gugus II Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul terdapat sebanyak 7 SD yaitu SD Jolosutro, SD Kabregan, SD Klenggotan, SD Bintaran, SD Kaligatuk, SD Payak, SD Jombor. Waktu penelitian yaitu pada bulan Mei 2016.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV yang bersekolah di wilayah Gugus II Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul yang berjumlah 184 siswa. Penentuan banyaknya sampel yang akan diteliti menggunakan rumus Slovin Dengan eror atau kesalahan sebesar 5%. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 184 siswa. Jumlah sampelnya adalah 127 siswa.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *proportional random sampling*. Berikut ini distribusi populasi pada masing-masing SD:

Tabel 1. Distribusi Sampel

No	Tempat	Jumlah	Sampel
1.	SD Jolosutro	22 siswa	$\frac{22}{184} \times 127 = 15,06$ dibulatkan 16
2.	SD Kabregan	25 siswa	$\frac{25}{184} \times 127 = 17,11 = 18$
3.	SD Klenggotan	30 siswa	$\frac{30}{184} \times 127 = 20,54 = 21$
4.	SD Bintaran	28 siswa	$\frac{28}{184} \times 127 = 19,17 = 20$
5.	SD Kaligatuk	23 siswa	$\frac{23}{184} \times 127 = 15,75 = 16$

6.	SD Payak	26 siswa	$\frac{26}{184} \times 127 = 17,80 = 18$
7.	SD Jombor	30 siswa	$\frac{30}{184} \times 127 = 20,54 = 21$
	Jumlah (Σ)	184 Siswa	130 siswa

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dengan angket dan dokumentasi. Angket atau kuesioner digunakan untuk memperoleh data tentang kebiasaan belajar siswa kelas IV SD se-Gugus II Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul. Dokumentasi untuk nilai seluruh mata pelajaran yang diperoleh pada ulangan harian dan ujian tengah semester genap siswa kelas IV SD se-Gugus II Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul.

Teknik Analisis Data

Analisis data menggunakan bantuan program *SPSS 23.0 for windows* untuk menganalisis data. Teknik analisis data yang digunakan sebagai berikut:

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data pada setiap variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus *Kolmogorof Smirnov*.

2. Uji Linearitas Data

Untuk menguji linearitas data digunakan teknik uji – F. Tujuan uji linearitas adalah untuk mengetahui apakah antara variabel X dan Y memiliki hubungan linear atau tidak.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis menggunakan korelasi *produk moment*. Analisis korelasi yang digunakan adalah analisis korelasi *product moment*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Data penelitian diperoleh dari siswa kelas IV SD se-Gugus II Kecamatan Piyungan tahun ajaran 2015/2016 yang berjumlah 184 siswa. Penelitian ini menggunakan sampel. Sampel dipilih secara acak dan proporsional dari tujuh SD se-Gugus II Kecamatan Piyungan dengan jumlah sampel yaitu 130 siswa.

Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian berupa angket dan dokumentasi. Data penelitian yang diperoleh berupa kebiasaan belajar menggunakan angket dan hasil belajar menggunakan dokumentasi pada skor rata-rata dari lima mata pelajaran utama (IPA, IPS, PKN, Bahasa Indonesia, MTK) berdasarkan dari nilai tugas, ulangan harian, dan ujian tengah semester siswa kelas IV SD se-Gugus II Kecamatan Piyungan. Selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis yang sudah dirumuskan.

Kebiasaan Belajar

Angket kebiasaan belajar terdiri dari 47 butir pertanyaan, dengan rentang nilai untuk masing-masing butir yaitu 1-4. Untuk butir soal yang mendukung, jawaban tidak pernah memperoleh skor 1, jarang memperoleh skor 2, sering memperoleh skor 3, selalu memperoleh skor 4. Pada butir soal yang tidak mendukung,

pilihan jawaban tidak pernah memperoleh skor 4, jarang memperoleh skor 3, sering memperoleh skor 2, dan selalu memperoleh skor 1. Berdasarkan rentang nilai tersebut, kemungkinan seorang responden akan memperoleh nilai maksimal 188 dan kemungkinan memperoleh nilai minimal 47. Selanjutnya data kebiasaan belajar digolongkan pada tiga kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Kategori tersebut berdasarkan hasil perhitungan dari simpangan baku (SD) dan skor rata-rata (M). Penggolongannya tersebut sebagai berikut:

Kategori tinggi = apabila $> (M + SD)$

Kategori sedang = apabila $(M - SD)$
sampai $(M+SD)$

Kategori rendah = apabila $< (M - SD)$

Perhitungan simpangan baku dan *mean* variabel kebiasaan belajar dilakukan dengan bantuan *SPSS 23.0 for windows*. Diperoleh hasil *mean* 149,17 dan simpangan baku 18,81. Skor minimal yang diperoleh siswa dalam variabel ini adalah 99 dan skor maksimal yang diperoleh siswa adalah 184. Selanjutnya dilakukan penggolongan data sesuai dengan kategori yang sudah dirumuskan sebelumnya sebagai berikut:

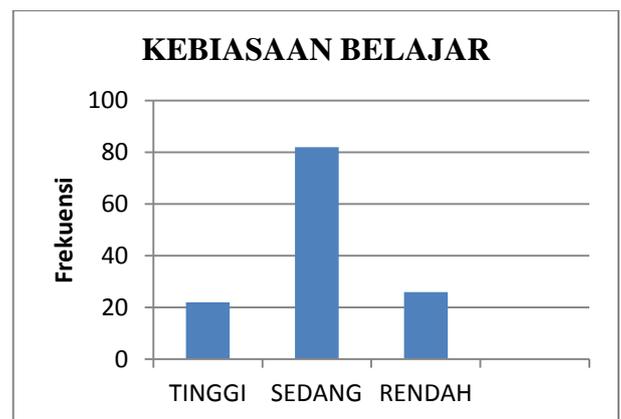
Tabel 2. Distribusi Kecenderungan Variabel Kebiasaan Belajar

No	Kategori	Interval	Frekuensi	(%)
1	Tinggi	>168	22	16,92%
2	Sedang	130 – 168	82	63,08%
3	Rendah	< 130	26	20,00%

Kategori pada tabel diatas dimaknai sebagai berikut; 1) Kategori tinggi berarti siswa tersebut memiliki kebiasaan belajar yang sangat baik, 2) kategori sedang menandakan siswa tersebut memiliki kebiasaan belajar yang baik, 3)

kategori rendah berarti siswa tersebut memiliki kebiasaan belajar yang kurang baik. Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa dari 130 siswa kelas IV SD se-Gugus II Kecamatan Piyungan, terdapat 22 siswa atau 16,92 % yang kebiasaan belajarnya tinggi/sangat baik, 82 siswa atau 63,08 % kebiasaan belajarnya sedang/baik, 26 siswa atau 20,00% kebiasaan belajarnya rendah/kurang baik. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas IV SD se-Gugus II Kecamatan Piyungan tahun ajaran 2015/2016 memiliki kebiasaan yang tergolong sedang, sehingga dapat dikatakan kebiasaan belajarnya tergolong baik.

Agar lebih jelas, untuk hasil distribusi variabel kebiasaan belajar digambarkan pada histogram sebagai berikut:



Gambar 1. Histogram kategori kebiasaan belajar

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa kecenderungan kebiasaan belajar siswa kelas IV SD se-Gugus II Kecamatan Piyungan termasuk dalam kategori sedang. Frekuensi siswa pada kategori tersebut yaitu sebanyak 82 siswa dalam interval 130 – 168.

Hasil Belajar

Data hasil belajar didapat berdasarkan perolehan nilai siswa dari awal semester II

sampai pada ujian tengah semester II yang berupa nilai ulangan harian, tugas, serta UTS, dan kemudian dicari reratanya. Nilai mata pelajaran yang digunakan adalah nilai dari lima mata pelajaran utama yaitu IPA, IPS, Bahasa Indonesia, Matematika dan PKN. Rentang nilai yang diperoleh siswa yaitu antara 0-100. Kemungkinan seorang responden akan memperoleh nilai maksimal 100 dan kemungkinan memperoleh nilai minimal 0.

Data hasil belajar yang diperoleh digolongkan menjadi tiga kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Kategori tersebut berdasarkan hasil perhitungan dari simpangan baku (SD) dan skor rata-rata (M). Penggolongan tersebut sebagai berikut.

Kategori tinggi = apabila $> (M + SD)$

Kategori sedang = apabila $(M - SD)$ sampai $(M+SD)$

Kategori rendah = apabila $< (M - SD)$

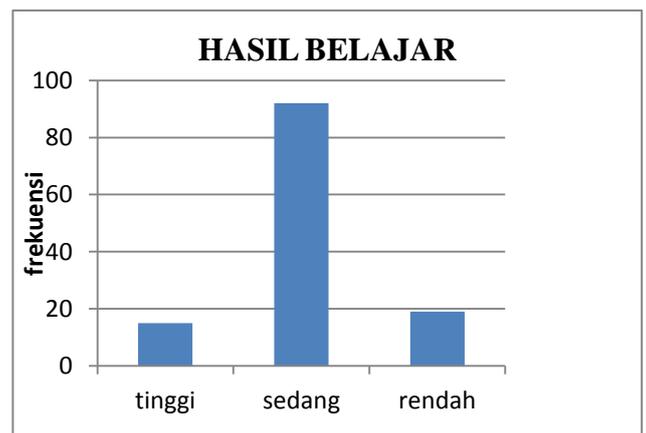
Berdasarkan pengolahan data hasil belajar dengan bantuan *SPSS 23,0 for windows* diperoleh hasil sebagai berikut yaitu harga mean 73,96 dan simpangan baku 8,31. Nilai minimal yang diperoleh siswa adalah 50 dan nilai maksimalnya 92. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, maka diperoleh kategori hasil belajar sebagai berikut:

Tabel 3. Distribusi Kecenderungan Variabel Hasil Belajar

No	Kategori	Interval	Frekuensi	(%)
1	Tinggi	> 82	15	11,90%
2	Sedang	65 – 82	92	73,02%
3	Rendah	< 65	19	15,07%

Kategori pada tabel diatas dimaknai sebagai berikut; 1) kategori tinggi berarti siswa

tersebut memiliki hasil belajar yang sangat baik, 2) kategori sedang menandakan bahwa siswa tersebut memiliki hasil belajar yang baik, 3) kategori rendah menunjukkan bahwa hasil belajar siswa tersebut kurang baik. Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa dari 130 siswa kelas IV SD se-Gugus II Kecamatan Piyungan, terdapat 15 siswa atau 11,90% yang hasil belajarnya tinggi/sangat baik, 92 siswa atau 73,02% hasil belajarnya sedang/baik, 19 siswa atau 15,67% hasil belajarnya rendah/kurang baik. Hasil distribusi variabel kebiasaan belajar digambarkan pada histogram sebagai berikut:



Gambar 3. Histogram kategori hasil belajar

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa kecenderungan hasil belajar siswa kelas IV SD se-Gugus II Kecamatan Piyungan termasuk dalam kategori sedang. Frekuensi siswa pada kategori tersebut yaitu sebanyak 92 siswa dalam interval 65 – 82.

Pengujian Prasyarat Analisis Data

Uji Normalitas Data

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Kolmogorof Smirnov*. Untuk menyatakan suatu data berdistribusi

normal dapat berpatokan pada nilai signifikansinya. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sebaran data setiap variabel yang dianalisis berdistribusi normal atau tidak.

Pada hasil perhitungan dengan menggunakan *SPSS 23.0 for windows* yang dilakukan, diperoleh nilai hasil sebagai berikut:

Tabel 4. Rangkuman Hasil Uji Normalitas Data

No	Variabel	Asymp. Sig. (2-tailed)	Ket
Kebiasaan			
1	belajar	0,060	Normal
2	Hasil Belajar	0,064	Normal

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa nilai signifikansi dari hasil perhitungan menunjukkan bahwa pada variabel kebiasaan belajar $0,060 > 0,05$. Pada variabel hasil belajar $0,064 > 0,05$. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa data dari kedua variabel berdistribusi normal.

Uji Linearitas Data

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan yang linear atau tidak antara variabel bebas dengan variabel terikat. Pengujian menggunakan rumus uji F dengan bantuan program *SPSS 23.00 for windows*. Hubungan dikatakan linear jika taraf signifikansinya sama atau lebih besar dari 0,05.

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan program *SPSS 23.00 for windows*, diperoleh taraf signifikansi dan F_{hitung} untuk hubungan antara variabel kebiasaan belajar dengan hasil belajar sebesar 0,112 untuk taraf signifikansi dan 1,395 untuk F_{hitung} . Hubungan antar variabel dikatakan linear jika harga taraf

signifikansi sama atau lebih besar dari 0,05. Dari hasil perhitungan menunjukkan bahwa $0,112 > 0,05$. Serta diperoleh harga F_{hitung} $1,395 < 1,63$. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat adalah linear.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan setelah dilakukan uji prasyarat. Uji prasyarat yang sudah dilakukan adalah uji normalitas data dan uji linearitas data. Dari hasil yang diperoleh, data yang diolah berdistribusi normal dan linear. Data yang dimiliki sudah memenuhi syarat, maka dapat dilakukan pengujian hipotesis untuk mengetahui adanya hubungan atau korelasi antara kedua variabel. Pengujian hipotesis menggunakan teknik *korelasi product moment*. Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui penerimaan atau penolakan terhadap hipotesis yang diajukan.

Untuk mengetahui nilai *koefisien korelasi* (r), dilakukan perhitungan dengan menggunakan *SPSS 23.0 for windows*. Hasil perhitungan menunjukkan r_{hitung} sebesar 0,292 dengan nilai *sig.* $0,001 < 0,05$. Harga r_{hitung} jika dikonsultasikan dengan r_{tabel} , maka memiliki hubungan yang positif dan signifikan karena nilai r_{hitung} $0,292 > r_{tabel}$, 0,176. Berdasarkan hasil perhitungan, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar siswa kelas IV SD se-Gugus II Kecamatan Piyungan.

Berdasarkan nilai *koefisien korelasi* (r) dan nilai *sig.*, dapat disebutkan bahwa hipotesis yang diajukan yaitu adanya hubungan positif dan signifikan antara kebiasaan belajar dengan hasil

belajar siswa kelas IV SD di Gugus II Kecamatan Piyungan Kabupaten Bantul tahun ajaran 2015/2016 dapat diterima dengan tingkat korelasi/hubungan rendah.

Pembahasan

Pada penelitian ini, cara yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa menggunakan hasil tes berupa nilai rata-rata ulangan harian, tugas, dan ujian tengah semester genap pada tahun ajaran 2015/2016 dari lima mata pelajaran utama yaitu PKN, IPA, Bahasa Indonesia, IPS dan MTK. Adapun nilai rata-rata ulangan harian, tugas, dan ujian tengah semester genap siswa kelas IV SD se-Gugus II Kecamatan Piyungan menunjukkan kategori sedang yang berkisar antara 65 sampai 82. Hasil belajar siswa yang tergolong sedang karena ada siswa yang memperoleh hasil belajar yang tinggi dan hasil belajar yang rendah. Orang tua dan guru memiliki peran dalam setiap aktivitas belajar siswa, agar aktivitas belajar yang dilakukan oleh siswa dapat berjalan secara efektif dan efisien. Karena, aktivitas belajar yang dilakukan siswa dapat meningkatkan keberhasilan belajarnya, seperti pendapat dari Rudi Mulyatiningsih (2004: 45) yang menyatakan bahwa penggunaan waktu belajar yang efisien dapat meningkatkan keberhasilan belajar seseorang.

Kebiasaan belajar siswa kelas IV SD se-Gugus II Kecamatan Piyungan memiliki kebiasaan belajar yang sedang. Dapat dilihat dari hasil pengolahan data yang menunjukkan sebanyak 78 siswa atau 61,90% kebiasaan belajarnya sedang. Pengukuran kebiasaan belajar siswa menggunakan angket yang diisi oleh

seluruh siswa kelas IV SD se-Gugus II Kecamatan Piyungan selanjutnya dipilih untuk dijadikan sampel penelitian. Kebiasaan belajar siswa tergolong sedang, karena kebiasaan belajar antara satu siswa dengan siswa yang lain berbeda dan belum merata kebiasaan belajarnya. Jika dilihat dari hasil penelitian dari hasil belajar dan kebiasaan belajar, hasil dari keduanya sesuai dengan pendapat dari Aunurrahman (2010:185) yang menyatakan bahwa jika hasil belajarnya tidak baik maka hasil belajarnya juga tidak baik, begitu juga jika kebiasaan belajarnya baik maka hasil belajarnya baik. Semakin baik kebiasaan belajar siswa maka semakin baik pula hasil belajarnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebiasaan belajarnya tergolong sedang dan hasil belajarnya tergolong sedang.

Pada analisis masing-masing butir soal. Ditemukan butir yang memperoleh skor tertinggi yaitu pada butir 41. Skor yang diperoleh sebesar 517 dari penjumlahan seluruh jawaban butir 41 Butir 41 termasuk pada indikator persiapan belajar yang berisi pernyataan "Saya mempersiapkan diri dengan mengerjakan soal latihan sebelum ujian". Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa kebiasaan belajar siswa kelas IV SD se-Gugus II Kecamatan Piyungan paling tinggi pada cara menghadapi ujian terutama pada persiapan untuk menghadapi ujian. Hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa memiliki kebiasaan belajar yang baik. Hal tersebut sesuai dengan pendapat dari The Liang Gie (1995: 193) yang menyatakan bahwa salah satu bentuk kebiasaan belajar yang baik yaitu terbiasa belajar sampai paham betul dan bahkan tuntas tanpa terlupakan lagi.

Kegiatan persiapan menghadapi ujian yang dilakukan siswa merupakan aktivitas yang dilakukan siswa ketika berada di rumah maupun di sekolah. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak hanya aktivitas di sekolah saja yang dapat dikatakan sebagai kebiasaan belajar siswa. Karena siswa juga melakukan aktivitas belajarnya ketika di rumah. Hal tersebut sesuai dengan pendapat dari Sunaryo (1999: 96) yang menyatakan bahwa kebiasaan belajar merupakan pola perilaku belajar siswa ketika berada di rumah dan di sekolah yang dilakukan secara terus-menerus.

Skor terendah pada angket terdapat pada butir 17. Skor yang diperoleh sebesar 288 dari penjumlahan seluruh jawaban butir 17. Indikator cara mengikuti pelajaran dengan sub indikator pelaksanaan belajar yang berisi pernyataan “saya menggunakan jam kosong/istirahat untuk berdiskusi dengan teman untuk membahas materi pelajaran” merupakan penjabaran pada butir 17. Hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa kurang memanfaatkan waktu luang untuk berdiskusi tentang materi pelajaran. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa kebiasaan belajar siswa kelas IV SD se-Gugus II Kecamatan Piyungan terendah pada pelaksanaan belajar terutama pada pemanfaatan waktu luang yang dimiliki siswa.

Hasil belajar sering digunakan untuk mengetahui seberapa jauh siswa memahami materi yang sudah diajarkan (Purwanto, 2010: 44). Berdasarkan pendapat tersebut, pemahaman siswa terhadap materi yang sudah diajarkan merupakan hal yang diukur untuk mengetahui hasil belajar. Hal tersebut tentunya memiliki hubungan jika dilihat dari cara menghadapi ujian

meliputi persiapan dan pelaksanaan ujian. Pelaksanaan ujian mencakup ketelitian siswa dan kesungguhan siswa dalam mengerjakan ujian. Siswa yang melakukan persiapan dan pelaksanaan untuk menghadapi ujian dengan sungguh-sungguh tentunya akan memperoleh hasil belajar yang memuaskan.

Selain itu, Nana Sudjana (2009: 2) menyebutkan bahwa hasil belajar siswa merupakan perubahan tingkah laku pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotor yang ditunjukkan setelah siswa menempuh proses belajar. Setelah siswa melalui proses belajar, terdapat perubahan pada ranah kognitif, afektif dan psikomotor yang salah satunya dapat dilakukan berdasarkan kebiasaan yang setiap hari dilakukan. Apabila, setiap harinya siswa sudah terbiasa bersikap yang baik maka setelah proses belajarnya berlangsung, sikap yang dimiliki dan ditunjukkan siswa akan semakin baik dari sebelumnya. Karena kebiasaan juga tidak hanya mencakup ranah kognitif saja, tetapi mencakup secara keseluruhan ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Hal tersebut sesuai dengan pendapat dari The Liang Gie (1995: 192) yang menyatakan bahwa kebiasaan belajar adalah seluruh perilaku siswa yang ditunjukkan secara ajeg dari waktu ke waktu dalam rangka pelaksanaan studi di sekolah. Kebiasaan belajar juga mencakup seluruh ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor.

Selanjutnya, untuk membuktikan kebenaran adanya hubungan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar dilakukan pengujian hipotesis dengan korelasi *product moment*. Penggunaan korelasi *product moment* dapat

dilakukan apabila data normal dan linier. Pengujian hipotesis dilakukan jika prasyarat analisis yaitu normalitas dan linearitas data sudah terpenuhi. Hasil pengujian normalitas dan linearitas menunjukkan bahwa data yang dimiliki normal dan linier sehingga dapat dilakukan pengujian hipotesis dengan korelasi *product moment*.

Pengujian hipotesis menunjukkan hasil r_{hitung} sebesar 0,292 dengan nilai *sig.* $0,001 < 0,05$. Harga r_{hitung} jika dikonsultasikan dengan r_{tabel} , maka memiliki hubungan yang positif dan signifikan karena nilai r_{hitung} $0,292 > r_{tabel}$, 0,176. Penentuan kategori hubungan antara variabel kebiasaan belajar dengan hasil belajar dapat dilihat dari tabel interpretasi nilai *r*. Berdasarkan tabel interpretasi nilai *r*, koefisien korelasi antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar siswa kelas IV SD se-gugus II Kecamatan Piyungan termasuk kategori rendah karena perhitungan korelasi *product moment* dengan bantuan *SPSS 23.00 for windows* menunjukkan hasil r_{hitung} 0,292. Hasil tersebut pada tabel interpretasi nilai *r*, berada pada rentang 0,200-0,399 dan tergolong rendah.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dilihat bahwa hipotesis yang diajukan dapat diterima. Berbagai pendapat menyatakan bahwa terdapat hubungan antara kebiasaan belajar dan hasil belajar. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil pengujian hipotesis yang menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang sudah dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Kebiasaan belajar siswa kelas IV SD se-Gugus II Kecamatan Piyungan tergolong sedang. Ditunjukkan dengan 82 dari 130 siswa tergolong memiliki kebiasaan belajar sedang atau sebesar 63,08%.
2. Hasil belajar siswa kelas IV SD se-Gugus II Kecamatan Piyungan tergolong sedang. Ditunjukkan dengan 92 dari 130 siswa tergolong memiliki hasil belajar yang sedang atau sebesar 73,02%.
3. Butir soal yang memperoleh skor tertinggi yaitu pada indikator cara menghadapi ujian mengikuti pelajaran dengan sub indikator persiapan menghadapi ujian. Skor terendah terdapat pada indikator cara mengikuti pelajaran dengan sub indikator pelaksanaan belajar terutama pada aktivitas diskusi antar siswa.
4. Pengujian hipotesis dan pembahasan menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar siswa kelas IV SD se-Gugus II Kecamatan Piyungan tahun ajaran 2015/2016. Koefisien korelasi kebiasaan belajar dengan hasil belajar menunjukkan nilai $r_{hitung} = 0,292$ dengan nilai *sig.*_{hitung} = 0,001 dan $r_{tabel} = 0,176$ dan nilai *sig.*_{tabel} = 0,05, sehingga $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan *sig.*_{hitung} < *sig.*_{tabel}. Korelasi antara kedua variabel tergolong rendah.

Saran

Saran yang diajukan berdasarkan kesimpulan, yaitu guru sebaiknya memperbanyak aktivitas diskusi ketika pelajaran. Guru sebaiknya memberikan saran dan gambaran tentang bagaimana membentuk kebiasaan belajar yang baik. Guru sebaiknya menumbuhkan minat belajar siswa agar lebih giat belajar. Guru sebaiknya memotivasi siswa agar mempertahankan kebiasaannya terutama pada persiapan menghadapi ujian. Bagi Orang tua, sebaiknya lebih mengawasi kegiatan belajar anak ketika di sekolah, agar pelaksanaan belajarnya dapat berjalan dengan baik. Orang tua perlu memperhatikan kebiasaan belajar siswa, Bagi siswa

Sebaiknya membentuk kebiasaan belajar yang baik terutama pada kegiatan diskusi tentang mata pelajaran. Serta terbiasa belajar tidak hanya pada persiapan menghadapi ujian saja tetapi, belajar setiap hari dan dilakukan dengan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Aunurrahman. (2010). *Belajar dan pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Djaali. (2008). *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harianto. (2011). *Cara belajar yang baik*. diakses pada 20 Maret 2016 pukul 04:20 WIB dari <http://belajarpsikologi.com/cara-belajar-yang-baik/>.
- Herman Yosep Sunu E, Yusitna Wahyu H. (2014). *Penilaian Belajar Siswa di Sekolah*. Yogyakarta: Kanisius.
- Nana Sudjana. (2009). *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Purwanto. (2010). *Evaluasi hasil belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rudi Mulyatiningsih. (2004). *Bimbingan pribadi-sosial, belajar, dan karier*. Jakarta: Gramedia.
- Sunaryo Kartadinata. (1999) *Bimbingan di Sekolah Dasar*. Bandung: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikn Tinggi Proyek Pendidikn Sekolah Dasar.
- The Liang Gie. (1995). *Cara belajar yang efisien: jilid II*. Yogyakarta: Liberty.
- Thursan Hakim (2005). *Belajar secara efektif*. Jakarta: Pustaka pembangunan swadaya nusantara.